

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE
I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Rina Febrian¹⁾, Muhtadin²⁾ dan Miftahul Huda³⁾

^{1) 2) 3)} Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno Hatta No. 752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614.

Email: ¹⁾Rinaafebrian2000@gmail.com

Email:²⁾muhtadin6028@gmail.com dan muhtadin@umbandung.ac.id

Email:³⁾miftah.elhuda@umbandung.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the implementation of students in Merdeka Belajar through inquiry learning. The method used in this study is a literature study sourced from research that has been published by previous researchers. The results of this analysis can be concluded that the implementation of the Merdeka Belajar policy can affect student learning achievement because it can give students the right to grow and develop according to their needs and times. Of course, this requires the role of the teacher to recognize the talents and interests of students so that they can implement Merdeka Belajar. To develop Independent Learning in inquiry learning applied by teachers to students, namely: 1) Planning to carry out inquiry learning; 2) Finding the information (Retrieving) needed; 3) Creating every information that has been obtained; 4) Sharing the information that has been obtained is then conveyed to the audience; 5) Evaluating the inquiry process that has been carried out.*

Keywords:

Merdeka Belajar, Implementation of Merdeka Belajar, Student Learning Achievement, Inquiry Learning and Student Interest Talents.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi siswa dalam Merdeka Belajar melalui pembelajaran inkuiri. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah studi pustaka dengan bersumber dari penelitian yang telah diterbitkan oleh peneliti sebelumnya. Hasil dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dapat berpengaruh bagi prestasi belajar siswa karena dapat memberikan hak kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai kebutuhan dan zamannya. Tentunya hal ini memerlukan peran Guru untuk mengenali bakat dan minat pada siswa sehingga dapat mengimplementasikan Merdeka Belajar. Untuk mengembangkan Merdeka Belajar pada pembelajaran inkuiri yang diterapkan oleh Guru kepada siswa yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*) untuk melakukan pembelajaran inkuiri; 2) Mencari Informasi (*Retrieving*) yang dibutuhkan; 3) Mengkreasi (*Creating*) setiap informasi yang telah didapatkan; 4) Berbagi (*Sharing*) atas informasi yang telah diperoleh kemudian disampaikan kepada audien; 5) Mengevaluasi (*Evaluating*) dari proses inkuiri yang telah dilakukan.

Kata Kunci:

Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Merdeka Belajar, Pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar, Prestasi Belajar Siswa, Pembelajaran Inkuiri dan Bakat Minat Siswa.

PENDAHULUAN

Ketidakefektifan pencapaian tujuan nasional Pendidikan terlihat pada hasil belajar siswa di komparasi test internasional (contoh: PISA) yang menunjukkan siswa-siswi di Indonesia masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi khususnya dalam hal literasi dan numerasi merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi kebijakan Merdeka Belajar diperlukan untuk diterapkan pada negara ini. Merdeka belajar yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Nadhiem Makarim memiliki tujuan utama yakni untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi.

Pendidikan Merdeka Belajar merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Hal ini dikarenakan siswa pada era industri 4.0 memiliki pengalaman yang padat dengan dunia digital atau visual saat ini. Dan tugas guru, kepala sekolah termasuk lembaga pendidikan dapat mengarahkan, memimpin, dan menggali daya kritis dan potensi siswanya. Pada proses pembelajaran dibangun ekosistem pendidikan yang memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya nalar, karakter, inovasi, kemandirian, kenyamanan, dan keahlian siswa.

Peran utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan metode mengajar yang menarik. Metode Pembelajaran Inkuiri dapat menjadi acuan bagi Guru untuk dapat mengimplementasikan Merdeka Belajar. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui serta menelaah mengenai implementasi metode pembelajaran inkuiri dalam Merdeka Belajar; apakah metode pembelajaran inkuiri selaras dengan konsep merdeka belajar dan apakah metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar, semua akan terjawab pada penelitian ini.

Persamaan antara metode pembelajaran inkuiri dengan konsep Merdeka Belajar adalah pembelajaran berpusat pada murid. Beberapa langkah-langkah yang perlu diketahui guru untuk menerapkan metode pembelajaran inkuiri, yakni: 1) Perencanaan (*Planning*) untuk melakukan pembelajaran inkuiri; 2) Mencari Informasi (*Retrieving*) yang dibutuhkan; 3) Mengkreasi (*Creating*) setiap informasi yang telah didapatkan; 4) Berbagi (*Sharing*) atas informasi yang telah diperoleh kemudian disampaikan kepada audien; 5) Mengevaluasi (*Evaluating*) dari proses inkuiri yang telah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Darmadi (2014: 153) adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga merupakan suatu cara utama yang digunakan peneliti untuk menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Arikunto, 2019: 111). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi Kepustakaan atau *Library Research*. Studi Pustaka sebagaimana yang dikutip dalam jurnal "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", menurut Mirzaqon. T, dan Purwoko (2017) mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yakni:

- a. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis: 1999).
- b. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. (Sarwono: 2006).
- c. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir: 1998).
- d. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono: 2012).

Berdasarkan definisi yang telah para ahli paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari buku, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal, skripsi, serta situs internet yang terkait dengan topik yang telah ditentukan. Sumber data penelitian ini terdiri dari, buku, jurnal, skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Inkuiri dalam Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti perlu memaparkan dengan cara apa data diperoleh serta instrumen apa yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan bisa dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Mirzaqon: 2017). Instrumen penelitian yang digunakan dapat berupa daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Imam Safrudin, Efektivitas Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTS Madinatunnajah Kota Cirebon. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam, IAI Bunga Bangsa Cirebon, tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil belajar Aqidah Kelas VIII di MTs Madinatunnajah Kota Cirebon sebelum menggunakan metode Inkuiri berdasarkan interpretasi hasil belajar menunjukkan kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata pretest sebesar 66,4. Setelah menggunakan metode Inkuiri berdasarkan interpretasi hasil belajar menunjukkan kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata posttest sebesar 80. Pembelajaran yang dirasakan dengan metode inkuiri terdapat perubahan dalam aktivitas belajar, siswa menjadi lebih aktif dalam setiap pembelajaran karena merasa tertantang untuk menemukan dan menyelesaikan masalah yang ada.
2. Bella Janita, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Ma'arif Tritunggal Lampung Timur. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2020. Pada penelitian ini, dari hasil data pra survey ditemukan dari jumlah siswa sebanyak 24, terdapat siswa yang mencapai ketuntasan 10 peserta didik dengan persentase 76,5% sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 14 peserta didik dengan persentase 64,6% dengan nilai rata-rata 69,58 sehingga membuat peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75. Maka dari itu, peneliti merujuk pada model pembelajaran Inquiry yang diharapkan cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Ayub, Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Berembang Muaro Jambi. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Pada pra-siklus, hasil rata-rata belajar siswa sebesar 58,3 dengan kategori tidak tuntas, dan hanya 3 siswa dari 15 siswa saja yang mencapai nilai di atas rata-rata. Setelah dilakukan tindakan siklus I, hasil belajar siswa naik menjadi 68,6 dalam siklus ini masih dikategorikan tidak tuntas, akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dan 9 siswa masih belum tuntas. Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 72,0 dengan kategori mendekati tuntas, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dan 7 siswa belum tuntas. Dan pada siklus II, siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dan 2 siswa lainnya mendekati ketuntasan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan, pada saat guru mengimplementasikan metode inkuiri pada kegiatan pembelajaran, siswa merasa terbantu untuk dapat mengembangkan kemampuan yang telah ia miliki serta dapat menghasilkan kemampuan berpikir kreatif, keterampilan dalam memperoleh dan menganalisis suatu data (Joyce, dkk: 1980). Penelitian mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Terpimpin yang digunakan dalam menganalisis suatu permasalahan yakni Peningkatan Prestasi Belajar Siswa bersumber dari skripsi yang ditulis oleh Imam Safrudin (2018); Bella Janita (2020); Ayub (2020).

Adapun hubungan antara Pembelajaran Inkuiri Terpimpin dengan kebijakan Merdeka Belajar:

1. Pembelajaran inkuiri melatih siswa untuk dapat merdeka dalam berpikir. Moesly dalam Saleh (2020) menyatakan bahwa merdeka adalah kondisi pikiran. Pikiran akan mampu memahami makna kemerdekaan dan mengkoneksikan dalam kegiatan yang memerdekakan. Apabila guru memahami konsep merdeka belajar dengan tepat, maka guru akan tepat pula melaksanakannya. Namun, permasalahan dalam pendidikan dalam implementasi kurikulum di sekolah adalah guru kurang mendapat iklim kebebasan berpikir baik dalam mendesain maupun dalam melaksanakan proses pembelajaran. Para guru seolah tidak berani berpikir dan bertindak karena takut. Para guru merasa lebih aman, apabila taat kepada petunjuk dan atasan. Fenomena ini tidak saja pada tataran praktis pembelajaran, akan tetapi pada problem mendasar dimana pendidikan kehilangan orientasi dasar yaitu berkembangnya keberanian dan merdeka berpikir (Priatma, 2020; Kurniawan et al., 2020). Konsep merdeka berpikir dapat diimplementasikan guru dengan menjadi teman

- belajar bagi siswa. Guru sebagai teman belajar siswa mendesain pembelajaran yang menyenangkan agar siswa memiliki kesadaran diri dan merdeka dalam menentukan pilihan-pilihan belajarnya (Mahendra, 2020).
2. Merdeka berinovasi. Richard Lyons dalam Garavaglia (2016) mendeskripsikan inovasi sebagai pemikiran segar yang menciptakan nilai (*fresh thinking that creates value*). Penciptaan nilai sangat penting dalam pendidikan nilai yang diciptakan merupakan perbedaan antara keadaan sebelumnya dan keadaan akhir yang dihasilkan sebagai hasil dari proses pendidikan. Inovasi sebagai sebuah keperluan dalam dunia pendidikan, karena dapat membawa perubahan kualitatif siswa dan sekolah. inovasi mengarah pada efisiensi dan hasil yang lebih baik dalam kualitas proses dan hasil belajar siswa. Karena itu pengembangan merdeka berinovasi bagi siswa dapat dikembangkan melalui penerapan model-model pembelajaran berbasis inovatif (Tibahary & Muliana, 2018). Dengan metode inkuiri, siswa dapat memanfaatkan keadaan alam sekitar sebagai sumber belajar untuk menambah pengetahuan karena guru bukanlah satu-satunya sumber belajar.
 3. Merdeka belajar mandiri dan kreatif. Terdapat berbagai istilah yang definisinya hampir sama dengan konsep belajar mandiri seperti *independent learning*, *autonomous learning*, dan *self-directed learning* (Chaeruman, 2018). Knowles dalam Fisher et al (2001) berpendapat belajar mandiri sebagai suatu proses dimana siswa berinisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi siswa dan materi belajar, memilih dan menggunakan strategi atau metode belajar yang tepat serta mengevaluasi hasil belajarnya. Dalam konsteks tersebut belajar mandiri dapat ditinjau dari dua perspektif yaitu belajar mandiri sebagai sebuah proses atau metode belajar dan karakteristik pribadi siswa (Oishi, 2020). Runco dan Chand dalam Hosseini (2014) mendefinisikan bahwa berpikir kreatif merupakan pemikiran yang mengarah pada inovasi, solusi, dan berwawasan yang membutuhkan komponen dan proses interaktif. Komponen yang mempengaruhi tersebut adalah pengetahuan dan motivasi siswa itu sendiri. Proses pembelajaran dalam merdeka belajar perlu mengembangkan kreativitas siswa secara bebas.
 4. Merdeka belajar untuk kebahagiaan. Kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah program untuk menciptakan iklim belajar menyenangkan, suasana bahagia bagi siswa maupun guru (Sherly et al., 2020). Pada penelitian Calp (2020) tentang sekolah kedamaian dan kebahagiaan sebagai cara membangun lingkungan belajar yang positif bagi siswa. kebahagiaan bukan hanya sebagai tujuan hidup melainkan keadaan yang dapat dicapai dan diajarkan. Sekolah melalui proses pembelajaran merupakan tempat memfasilitasi kebahagiaan bagi siswa. dimana guru dan siswa serta seluruh komponen sekolah merasa bahagia, dapat dipandang sebagai sekolah bahagia. Suasana atau lingkungan

belajar yang menyenangkan adalah lingkungan tanpa stress, bahan ajar relevan dengan kebutuhan dan harapan siswa, proses belajar berlangsung dalam suasana emosional yang positif, mengkomunikasikan pengetahuan dengan menyenangkan, ada keterlibatan siswa secara aktif.

SIMPULAN

Implementasi metode pembelajaran inkuiri dalam merdeka belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dalam metode tersebut siswa dapat mengasah kemampuannya secara mandiri serta dapat menemukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Pada metode pembelajaran inkuiri berprinsip terhadap: 1) Perencanaan (*Planning*) untuk melakukan pembelajaran inkuiri; 2) Mencari Informasi (*Retrieving*) yang dibutuhkan; 3) Mengkreasi (*Creating*) setiap informasi yang telah didapatkan; 4) Berbagi (*Sharing*) atas informasi yang telah diperoleh kemudian disampaikan kepada audien; 5) Mengevaluasi (*Evaluating*) dari proses inkuiri yang telah dilakukan. Pada prinsip metode tersebut sejalan dengan kebijakan merdeka belajar yakni: a) Merdeka berpikir; b) Merdeka berinovasi; c) Merdeka belajar mandiri dan kreatif; d) Merdeka belajar untuk kebahagiaan. Adapun kesuksesan suatu metode pembelajaran inkuiri dalam merdeka belajar, dapat dipengaruhi oleh penguasaan dan pemahaman kepala sekolah, guru, serta tenaga pendidik dalam merancang kurikulum serta bahan ajar terhadap konsep merdeka belajar.

REFERENSI

- Abdi Mirzaqon, B. P. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. <https://ejournal.unesa.ac.id>, 3-4.
- Abdullah Sani, R. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armanto, I. B. (2022). Peran Guru Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Siswa di Era Pandemic Covid-19. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 307-309.
- Ayub. (2020). *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Berembang Muaro Jambi*. Skripsi diterbitkan <http://repository.uinjambi.ac.id/5691/>. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Chaeruman, U. A. (2018). Pedati: Model Desain Sistem Pembelajaran Blended .
<https://www.researchgate.net/publication/340377353>.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*. Volume 7, No. 3, 2021, pp. 1075-1090., 1079.
- Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Fisher, S. e. (2001). *Mengelola Konflik; Keterampilan & Strategi Untuk Bertindak*. Jakarta: The British Council, Indonesia, .
- Janita, B. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur*. Skripsi diterbitkan <http://repository.radenintan.ac.id/12250/> Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Joyce, B. a. (1980). *Models of Teaching (Second Edition)*. Englewood Cliffs: New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Saku Merdeka Belajar, Prinsip dan Implementasi pada Jenjang Pendidikan SMA*. tanpa.kota: dari artikel internet. <http://repositori.kemdikbud.go.id/20029/>.
- Kurnawan, Y. (2020). Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak. *Prosiding Seminar Nasional*, 104-105.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Yamin, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol 6. No. 1. April. 2020*, 127.
- Muliana, A. R. (2018). Model Pembelajaran Inovatif. *Journal of Pedagogy, Volume 1, Number 1, 2018: 54-64* .
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Safrudin, I. (2018). *Efektivitas Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII DI MTs Madinatunnajah Kota Cirebon*. Skripsi diterbitkan <https://repository.bungabangsacirebon.ac.id/xmlui/handle/123456789/571> Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam, IAI Bunga Bangsa Cirebon
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

- Sari, M. (tanpa.tahun). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 43.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thabroni, G. (2021, Februari 5). Retrieved from <https://serupa.id/metode-penelitian/>